



CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DALAM KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 9 PADANG

Delon Ardiansyah¹, Hendri Yusuf²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) acil.pauh73@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Capaian Pembelajaran (CP) Seni Musik dalam konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru seni musik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta studi literatur yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami Capaian Pembelajaran sebagai kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu fase pembelajaran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam merancang tujuan, materi, metode, serta asesmen pembelajaran. Implementasi konsep Merdeka Belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih alat musik, bentuk karya, dan cara berekspresi sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi Project Based Learning (PjBL), demonstrasi, dan penugasan praktik. Pembelajaran seni musik juga menerapkan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi secara terpadu untuk mendukung perkembangan kemampuan musikal peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, terutama alat musik, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik dalam konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Padang telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan dukungan fasilitas yang lebih memadai agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata kunci: Capaian Pembelajaran, Seni Musik, Merdeka Belajar.

ACHIEVEMENTS OF LEARNING MUSIC ARTS IN THE CONCEPT OF INDEPENDENT LEARNING AT SMA NEGERI 9 PADANG

Delon Ardiansyah¹, Hendri Yusuf²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) acil.pauh73@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstract

This research aims to describe the implementation of Music Arts Learning Achievements (CP) in the Independent Learning concept at SMA Negeri 9 Padang. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through interviews with music teachers who were directly involved in implementing the Merdeka Curriculum as well as studying relevant literature. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that teachers understand Learning Outcomes as competencies that students must achieve in one learning phase and use them as guidelines in designing learning objectives, materials, methods and assessments. Implementation of the Independent Learning concept is carried out by giving students the freedom to choose musical instruments, forms of work and ways of expression according to their individual interests and abilities. The learning strategies used include Project Based Learning (PjBL), demonstrations, and practical assignments. Learning the art of music also applies aspects of appreciation, expression, creation and reflection in an integrated manner to support the development of students' musical abilities. Obstacles faced in its implementation include limited facilities and infrastructure, especially musical instruments, as



well as differences in student abilities. Thus, the implementation of the Music Arts Learning Achievements in the Independent Learning concept at SMA Negeri 9 Padang has gone quite well, although it still requires more adequate support facilities so that implementation is more optimal.

Keywords: *Learning Achievement, Musical Arts, Freedom to Learn.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Suherman & Victprynie, 2023). Pendidikan yang baik diharapkan mampu menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum menjadi roh yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan karena menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Riyadi & Budiman, 2023).

Salah satu bentuk pembaruan pendidikan di Indonesia adalah hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik (Alfaeni & Asbari, 2023).

Konsep Merdeka Belajar menjadi landasan utama dalam Kurikulum Merdeka. Konsep ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Tunas & Pangkey, 2024).

Dalam pembelajaran seni musik, konsep Merdeka Belajar memiliki relevansi yang sangat

kuat. Seni musik merupakan mata pelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional. Melalui pembelajaran seni musik, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Novriadi et al., 2023).

Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran. Dalam seni musik, capaian pembelajaran mencakup aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi yang saling berkaitan dalam membentuk kemampuan musikal peserta didik (Widiana, 2024). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap CP menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seni musik.

SMA Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru seni musik berupaya menerapkan konsep Merdeka Belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran seni musik, penerapan konsep Merdeka Belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, penerapan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya di SMA Negeri 9 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana pemahaman guru terhadap Capaian Pembelajaran Seni Musik, (2) bagaimana penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran seni musik, (3) bagaimana penerapan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi dalam pembelajaran seni musik, serta (4) apa saja kendala yang dihadapi dalam



implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 9 Padang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik dalam konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Padang (Ratnaningtyas et al., 2023).

Sumber data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru seni musik SMA Negeri 9 Padang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman dan pemahaman terkait penerapan capaian pembelajaran dalam proses pembelajaran seni musik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi literatur. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran, penerapan konsep Merdeka Belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, penerapan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi, keterlibatan peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran seni musik (Alaslan et al., 2024).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 9 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Guru terhadap Capaian Pembelajaran Seni Musik

Berdasarkan hasil wawancara, guru seni musik SMA Negeri 9 Padang memahami bahwa Capaian Pembelajaran merupakan target kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu fase pembelajaran. Guru menjadikan CP sebagai pedoman dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan metode

pembelajaran, serta melakukan asesmen terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru menjelaskan bahwa sebelum menyusun modul ajar, pendidik perlu menganalisis isi Capaian Pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa CP memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni musik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Widiana, 2024) yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran menjadi acuan dalam pengembangan kemampuan apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi peserta didik.

Penerapan Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Seni Musik

Penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran seni musik dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih alat musik yang ingin dimainkan, menentukan bentuk karya yang akan dibuat, serta mengekspresikan ide-ide musikal sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kebebasan tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam proses pengembangan potensi peserta didik (Purwowidodo & Zaini, n.d.). Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Strategi Pembelajaran Seni Musik

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 9 Padang adalah Project Based Learning (PjBL). Melalui strategi ini peserta didik diberikan tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka belajar

melalui pengalaman langsung dan menghasilkan karya nyata (Nababan et al., 2023).

Selain Project Based Learning, guru juga menggunakan metode demonstrasi dan penugasan praktik. Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan teknik bermain alat musik maupun praktik musikal lainnya, sedangkan metode penugasan digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya musik.

Penggunaan strategi tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan praktik dan penciptaan karya. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik sebagaimana yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.

Penerapan Aspek Apresiasi, Ekspresi, Kreasi, dan Refleksi

Pada aspek apresiasi musik, siswa diarahkan untuk mampu mendengarkan dan memahami berbagai jenis musik (Abdurrachim & Andiana, 2021). Kegiatan ini meliputi mengenali unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, dan harmoni. Selain itu, siswa juga diajak untuk menghargai berbagai karya musik dari latar budaya yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, aspek apresiasi menjadi dasar penting sebelum siswa mampu masuk ke tahap praktik yang lebih kompleks. Implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 9 Padang terlihat melalui penerapan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Pada aspek apresiasi, peserta didik diajak untuk mendengarkan, mengamati, dan memahami berbagai karya musik dari berbagai genre dan latar belakang budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghargai dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya musik.

Pada aspek ekspresi, peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan musikal melalui kegiatan bernyanyi, memainkan alat musik, maupun menampilkan pertunjukan sederhana di kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui musik.

Pada aspek kreasi, peserta didik didorong untuk menghasilkan karya musik sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ini dapat berupa penciptaan melodi sederhana, aransemen musik, maupun proyek musikal lainnya. Kreativitas peserta didik berkembang karena mereka diberikan ruang untuk bereksplorasi dan berinovasi.

Sementara itu, pada aspek refleksi, peserta didik diajak untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan mereka pada pembelajaran berikutnya (Padil et al., 2025).

Penerapan keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan musikal peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan (Widiana, 2024) yang menegaskan bahwa apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi merupakan unsur penting dalam Capaian Pembelajaran Seni Musik.

Keterlibatan dan Respons Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni musik cukup beragam karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan praktik dan proyek musik, sementara sebagian lainnya memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk berpartisipasi secara aktif.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru menerapkan pendekatan yang fleksibel dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.

Kendala dalam Implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik

Meskipun implementasi Capaian Pembelajaran Seni Musik telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan



sarana dan prasarana, terutama ketersediaan alat musik yang digunakan dalam kegiatan praktik.

Keterbatasan alat musik menyebabkan proses pembelajaran praktik belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan musikal peserta didik juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas yang lebih memadai serta inovasi pembelajaran yang berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni musik dapat berlangsung lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Capaian Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh ketersediaan sarana pendukung pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Padang, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru memahami capaian pembelajaran sebagai target kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu fase pembelajaran dan menjadikannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar.

Penerapan konsep Merdeka Belajar diwujudkan melalui pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih alat musik, media, bentuk tugas, dan genre musik sesuai minat serta kemampuan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan musikalnya.

Strategi pembelajaran yang digunakan berupa Project Based Learning, demonstrasi, dan penugasan proyek. Pembelajaran juga menerapkan aspek apresiasi, ekspresi, kreasi, dan refleksi yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 9 Padang masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat musik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran seni musik dalam Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih optimal dan efektif.

References

- Abdurrachim, M. S., & Andiana, D. (2021). PENGARUH APRESIASI SISWA TERHADAP PERTUNJUKAN MUSIK TRADISIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI MUSIK KELAS 5 SDN SUKASARI 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Alaslan, A., Ode amane, A. putra, Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Vol. 2).
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 2(5), 86–92.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal untuk Membangun Kreativitas dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1009/771>
- Padil, P., Ananda, C. A. Y., Lusianti, D., & Effendy, A. A. (2025). MENGGALI POTENSI DIRI DALAM MENENTUKAN ARAH KARIER TERHADAP SISWA SMA PGRI 56 CIPUTAT. 2, 115–121.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (n.d.). *TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Suherman, U., & Victprynie, I. (2023). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN: STRATEGI DAN IMPLIKASI UNTUK PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI ERA GLOBAL Ujang. *Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>



Widiana, E. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS IV SD N PALEBON 01 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024. In *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* (Vol. 5, Issue 1).